

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* pada tahun 1984 dikembangkan oleh Freeman, *stakeholder* merupakan kelompok maupun individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu proses pencapaian tujuan organisasi.¹ Dalam hal ini teori stakeholder digambarkan sebagai respon manager terhadap lingkungan bisnis yang ada. Menurut Deegan tahun 2004, teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi secara sukarela mengenai kinerja sosial, lingkungan, dan intelektual mereka guna memenuhi ekspektasi sesungguhnya dan mendapatkan pengakuan dari *stakeholder*.²

Stakeholder perusahaan pada awalnya dianggap satu-satunya pemegang saham perusahaan. Namun seiring berjalannya waktu anggapan tersebut mulai berubah secara substansial. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemegang saham, melainkan juga bertanggung jawab terhadap kelompok lain yaitu para pemangku kepentingan. *Stakeholder* perusahaan terbagi menjadi dua kategori yaitu *stakeholder internal* dan *stakeholder eksternal*. *Stakeholder internal* meliputi pemilik perusahaan, manajer perusahaan dan karyawan, Sedangkan *stakeholder eksternal* pemerintah, perusahaan pesaing, supplier, pelanggan, dan masyarakat.³

¹ Winri Mulpiani, "Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia," *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 2 (2019): 79.

² Ihyaul Ulum, *Intelektual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi*, (Malang : UMM Press, 2017): 35, <https://books.google.co.id/>.

³ Rani Intan Pertiwi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi", (Skripsi, UNNES, Fakultas Ekonomi, 2020), 20.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya sesuatu yang beroperasi untuk kepentingan pribadinya, akan tetapi harus memberikan manfaat terhadap stakeholdernya.⁴ Dengan begitu eksistensi suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan. Semakin besar dukungan dari *stakeholder* akan memotivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability reporting*. Pengungkapan *sustainability report* ini diharapkan dapat memenuhi keinginan dari para *stakeholder* sehingga akan menciptakan ikatan yang selaras antara perusahaan dan *stakeholder* dalam mencapai keberlanjutan di masa yang akan datang.⁵

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa para *stakeholder* berhak mengetahui segala informasi tentang perusahaan. Dalam hal ini *stakeholder* berharap pihak manajemen dapat memenuhi harapan untuk menjalankan kegiatan perusahaan dan melaporkannya pada *stakeholder*. Karena segala kegiatan perusahaan berdampak kepada para *stakeholder*. Dampak tersebut dapat diketahui dari pengungkapan pertanggungjawaban perusahaan baik informasi *financial* maupun non *financial*.⁶

Pada penelitian ini teori *stakeholder* berkaitan dengan pengungkapan *sustainability report*. Dimana dengan pengungkapan laporan *sustainability report* diharapkan dapat menarik atensi *stakeholder* untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga produksi

⁴ Kristin Tiara Pita Napitu dan Nolita Yeni Siregar, "Slack Resources, Komite Audit, Feminisme Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial," *Jurnal Muqtasid* 11, no. 2 (2020): 149-161.

⁵ Intan Pramesti Dewi dan Pipit Pitriasari, "Pengaruh *Good Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability Report* (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)," *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi* XI, no. 1 (2019): 39.

⁶ Rini Suryati, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016)," (Skripsi, IAIN Salatiga, 2017): 35.

perusahaan dapat berkembang dan keuntungan perusahaan dapat meningkat.⁷

2. Teori legitimasi

Dowling dan Pfeffer merupakan sosok pertama kali yang mengembangkan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa legitimasi adalah sumber daya yang berusaha diperoleh organisasi agar dapat menjamin kegiatan operasionalnya.⁸ Teori legitimasi mengemukakan bahwa perusahaan dalam mempraktikkan kegiatan bisnisnya harus sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat diterima oleh masyarakat sekitar dan mendapat dukungan penuh sehingga kegiatan operasional yang dilaksanakan dapat terus berjalan.⁹

Legitimasi perusahaan dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan oleh perusahaan terhadap masyarakat.¹⁰ Berdasarkan teori legitimasi, masyarakat memiliki peran sebagai pemberi izin atas didirikannya suatu perusahaan di lingkungan sekitar. Akan tetapi pemberian izin dari masyarakat bersifat sementara, hal ini berarti apabila perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tidak sesuai perjanjian awal, maka masyarakat dapat menuntut perusahaan tersebut.¹¹

⁷ Ainaya Al Fatimah dan Jacobus Widiatmoko, "Pengaruh *Corporate Governance Eficiency* terhadap *Sustainability Report* dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan" *Jurnal Krisna* 14, no. 1 (2022): 83.

⁸ Hustna Dara Sarra dan Sustari Alamsyah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Citra Perusahaan Dan Media *Exposure* Terhadap Pengungkapan CSR," *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin 2* (2020): 410.

⁹ Maulia Fitriani, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Tipe Industri, Dan *Leverage* Terhadap *Sustainability Reporting* Dengan GCG Sebagai Variabel Moderating," (Skripsi, UNNES, Fakultas Ekonomi, 2020): 19.

¹⁰ Erna Wijayana dan Kurniawati, "Pengaruh *Corporate Governance* , *Return On Asset* Dan Umur Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan *Sustainability Report*," *Jurnal Akuntansi Bisnis* 11, no.2 (2018): 161.

¹¹ Nadiah Afifah et al., "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainable Reporting* (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih Indonesia *Sustainability Reporting Award* Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015- 2019)," *Fakultas Ekonomi dan*

Teori legitimasi didasari oleh kontrak sosial antara pihak perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber daya yang terdapat di lingkungan sekitar.¹² Perusahaan memerlukan legitimasi dari masyarakat agar dapat mempertahankan keberadaan perusahaan. Dalam teori ini menyatakan bahwa keberadaan perusahaan dapat diterima masyarakat apabila perusahaan menyesuaikan dengan nilai-nilai masyarakat, begitupun sebaliknya jika perusahaan tidak dapat menyesuaikan nilai-nilai masyarakat bahkan berakibat buruk, maka keberadaan dan kerbelanjutan perusahaan akan terancam.¹³

Teori legitimasi merupakan teori yang melandasi pengungkapan *sustainabiliy report*. Dengan adanya pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat membuat perusahaan *going concern*.¹⁴ Selain itu juga, *sustainability report* sebagai bukti perusahaan terhadap penilaian masyarakat tentang kegiatan yang dijalankan telah sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Kesesuaian nilai-nilai tersebut dapat membuat perusahaan semakin legitimate.

3. Pengungkapan (*Disclosure*)

Pengungkapan (*Disclosure*) merupakan unsur terakhir dari proses pelaporan keuangan yang menyajikan informasi akuntansi dalam *financial statement*.¹⁵ Menurut Evans pengungkapan adalah penyajian informasi dalam

Bisnis Universitas Pancasila 2, no. 1 (2022): 21, <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP>.

¹² Rani Intan Pertiwi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi," (Skripsi, UNNES, Fakultas Ekonomi, 2020), 22.

¹³ Faulia Ade Suryani, "Pengaruh Profitabilitas, Komposisi Dewan Komisaris, Dan Jasa *Asurance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*," (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ekonomi, 2019): 13.

¹⁴ Ni Putu Frischa Ardiani, Lindarwati, dan Adi Susanto, "Pengaruh Mekanisme *Good Governace* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi* 8, no. 1 (2022): 80.

¹⁵ Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018): 88.

bentuk laporan keuangan yang memuat laporan keuangan itu sendiri, catatan atas laporan keuangan, dan pengungkapan implementasi yang berhubungan dengan laporan keuangan. Fungsi pengungkapan ada 2 yaitu protektif *disclosure* dan informatif *dislosure*. Protektif *disclosure* adalah untuk melindungi dan informatif *dislosure* adalah untuk menekankan pada informasi tambahan sebagai bahan dasar analisis investasi.¹⁶

Tujuan pengungkapan menurut Belkauni dan Riahi tahun 2016 dalam buku *Accounting Theory* adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Mendeskripsikan pos-pos yang diakui dan menyediakan ukuran-ukuran yang relevan atau pos-pos tersebut selain pengukuran dalam laporan keuangan.
2. Menggambarkan pos-pos yang belum diakui dan memberikan pengukuran yang berguna dari pos-pos tersebut.
3. Menyediakan informasi untuk membantu investor dan kreditur dalam menilai resiko dan potensi item yang diakui dan tidak diakui.
4. Menyediakan informasi penting yang mungkin berguna bagi para pengguna laporan sebagai bahan perbandingan dengan perusahaan lain.
5. Memberikan informasi arus kas masuk atau arus kas keluar di masa yang akan datang.
6. Membantu investor untuk menilai pengembalian investasi mereka.

Jenis pengungkapan menurut Chariri dan Ghazali dibedakan jadi dua kategori, yaitu Pengungkapan wajib dan Pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib adalah pengungkapan informasi yang diwajibkan oleh peraturan suatu badan resmi yaitu Bapepam. Peraturan pengungkapan wajib diatur dalam surat edaran ketua

¹⁶ Muhammad Al-Amin, *Filsafat Teori Akuntansi*, (Magelang: UNIMMA PRESS, 2018): 116.

¹⁷ I Ketut Agung lupui, Ety Gurendrawati, dan Yunika Murdayanti, *PELAPORAN KEUANGAN DAN PRAKTIK PENGUNGKAPAN*, (Kuningan: Goresan Pena, 2021): 114.

Bapepam No. SE-02/PM/2002 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten untuk setiap jenis industri. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi yang tidak diwajibkan oleh peraturan dari suatu badan resmi. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan diluar pengungkapan yang diwajibkan oleh standar akuntansi.¹⁸

Pengungkapan sukarela dapat memberikan gambaran tentang prospek perusahaan, memperluas perlindungan terhadap investor, dan menyempurnakan struktur perusahaan. Selain itu, pengungkapan sukarela juga disebut sebagai sarana yang efektif dalam melakukan komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Tian dan Chen pengungkapan sukarela berperan untuk mengurangi ketimpangan informasi antara perusahaan dengan para *stakeholder* dan pihak lain di luar perusahaan.¹⁹

Berdasarkan dari pemaparan diatas fokus pada penelitian ini direpresentasikan dengan *sustainability report* sebagai pengungkapan sukarela. Penelitian mengenai *sustainability report* menunjukkan perbedaan hasil utamanya faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Adanya penelitian ini dapat digunakan untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

4. Sustainability Report

Berkembangnya *sustainability report* didasari oleh konsep *triple p* (*Profit, People, Planet*). Menurut Elkington konsep ini menjelaskan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan harus memperhatikan *profit* untuk laba perusahaan, *people* untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat, dan *planet* untuk ikut berkontribusi dalam melindungi kelestarian lingkungan. Konsep *triple p* ini menjadi pondasi utama dalam

¹⁸ Indrawati Yuhertiana, Lukman Arief, dan Fajar Syaiful Akbar, *Inovasi Akuntansi Pemerintahan Dan Public Welfare* (Zifatama Jawara): 74.

¹⁹ Bayu Tri Cahya, "Islamic Social Report: Ditinjau Dari Aspek Corporate Governance Strength, Media Exposure Dan Karakteristik Perusahaan Berbasis Syariah Di Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan.," (Disertasi, UINSU, 2017): 34–35,

membangun bisnis keberlanjutan dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu untuk memenuhi keinginan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi di masa yang akan datang dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.²⁰ Untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, maka dibutuhkan *sustainability report* sebagai salah satu sarana informasi bagi para *stakeholder*.

Sustainability report adalah laporan yang bersifat sukarela. Menurut Elkington *sustainability report* adalah laporan yang berisi informasi keuangan dan non keuangan yang memuat informasi tentang kegiatan sosial dan lingkungan yang memungkinkan suatu perusahaan dapat berkelanjutan.²¹ Sedangkan *sustainability report* menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah praktik mengukur dan mengungkapkan kegiatan perusahaan sebagai pertanggungjawaban kepada *stakeholder* internal dan eksternal atas kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan keberlanjutan.²²

Global Reporting Initiative (GRI) adalah sebuah organisasi internasional yang berpusat di Belanda. Aktifitas utamanya difokuskan pada pencapaian transparansi dan pelaporan perusahaan melalui pengembangan dan pedoman pengungkapan *sustainability report*.²³ *sustainability report* disusun

²⁰ Heru Suwasono dan Ayuning Anggraini, "Pengaruh *Financial Distress, Leverage, Umur Perusahaan, Tipe Industri Dan Gender Diversity Terhadap Sustainability Report.*" *Proceeding Seminar Nasional & Call for Paper* (2021): 34"

²¹ Azwani Aulia, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkatan Materialitas Dalam Pelaporan Keberlanjutan (Multicase, Study Pada Perusahaan Sektor Minyak, Gas, Dan Batubara Indonesia)" 1, no. 1 (2021): 168.

²² Intan Pramesti dan Pipit Pitriasari, "Pengaruh Good Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi* XI, no. 1 (2019): 39.

²³ Nurul Aini, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7, no. 7 (2018): 4.

berdasarkan kerangka pelaporan GRI yang mengungkapkan keluaran dan hasil yang terjadi dalam periode tertentu dalam konteks komitmen organisasi, strategi, dan pendekatan manajemennya. Pelaporan *sustainability report* terbagi menjadi 3 indikator, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.²⁴

Manfaat yang diperoleh dari pengungkapan *sustainability report* menurut *World Business Council for Sustainable Development* diantaranya yaitu:²⁵

- a. *Sustainability report* memberikan informasi kepada stakeholder baik internal dan eksternal.
- b. *Sustainability report* dapat meningkatkan prospek perusahaan dan mewujudkan transparansi.
- c. *Sustainability report* dapat membantu mengembangkan reputasi sebagai alat yang membantu meningkatkan nilai merk, pangsa pasar dan loyalitas jangka panjang.
- d. *Sustainability report* dapat menjadi gambaran bagaimana cara perusahaan mengelola resikonya.
- e. *Sustainability report* digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi.
- f. *Sustainability report* dapat mengembangkan sistem manajemen yang efektif dalam mengatur dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan.
- g. *Sustainability report* mencerminkan kemampuan secara langsung dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan investor dalam jangka panjang.

Pengungkapan *sustainability report* sudah mulai dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Hal ini dirasa akan memberi manfaat bagi perusahaan dan telah didorong adanya peraturan-peraturan perundang-undangan maupun peraturan pemerintah. Peraturan-

²⁴ Samiadji Huda Setywan, Willy Sri Yuliandari, dan Wiwin Aminah, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Pada Perusahaan Non Perbankan Dan Keuangan Yang Listing Di BEI Pada Tahun 2014-2016)," *Jurnal Manajemen* 5, no. 1 (2018): 2.

²⁵ Okta Agil Widodo, "Praktek Pengungkapan Sustainability Report Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Kompetensi Bisnis* 3, no. I (2019): 53.

peraturan tersebut terdapat pada undang-undang no.40 tahun 2007 pasal 74 tentang kewajiban setiap perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan no. 51/pjok.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.²⁶

5. Tipe Industri

Tipe industri adalah penggolongan suatu perusahaan berdasarkan kegiatan usahanya. Tipe industri membagi perusahaan berdasarkan lingkup operasi, risiko perusahaan, dan kemampuan dalam menghadapi tantangan bisnis. Perbedaan jenis industri membuat perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda terutama perlakuan persyaratan aturan, tuntutan *stakeholder*, persaingan pasar, dan ancaman perusahaan baru memasuki pasar. Tipe industri digolongkan menjadi dua, yakni tipe industri *high-profile* dan tipe industri *low-profile*.²⁷

Perusahaan yang *high profile* adalah perusahaan yang mendapat banyak sorotan dari masyarakat dan ada hubungannya dengan masyarakat.²⁸ Sebagian besar ada yang menyakini bahwa perusahaan *high profile* melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lebih besar dibanding industri *low profile*. Perusahaan yang dikategorikan *high profile* memiliki ciri-ciri yaitu, jumlah tenaga kerja yang banyak dan mengeluarkan residu dalam proses produksinya seperti polusi dan limbah.²⁹

²⁶ Rani Intan Pertiwi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi." (Skripsi, UNNES, Fakultas Ekonomi, 2020), 29.

²⁷ Fitriani Maulia, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Tipe Industri, Dan *Leverage* Terhadap *Sustainability Reporting* Dengan GCG Sebagai Variabel Moderating. (Skripsi UNNES,Fakultas Ekonomi, 2020): 25.

²⁸ K. Baba Adiatma dan I Ketut Suryanawa, "Pengaruh Tipe Industri, Kepemilikan Saham Pemerintah, Profitabilitas Terhadap *Sustainability Report*," *E-Jurnal Akuntansi* 25 (2018): 937.

²⁹ Akhmada Faidah, M. Cholid Mawardi, dan Siti Aminah Anwar, "Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap

Menurut Sembiring dalam Livia Kurniawati dan Yuliasuti Rahayu perusahaan yang masuk dalam klasifikasi industri *high profile*, yaitu perusahaan perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media, peralatan rumah tangga dan komunikasi, energi (listrik), *engineering*, Kesehatan serta transportasi dan pariwisata. Sedangkan perusahaan yang masuk dalam kategori *low profile*, yaitu perusahaan bangunan, semen, keuangan dan perbankan, *supplier* peralatan medis, *property*, *retailer*, produk tekstil, keramik, logam, pakan ternak, kayu, mesin dan alat berat, kabel, serta elektrik.³⁰

6. Slack Resources

Slack resources pada awalnya dikenal dengan istilah *organizational slack* yang pertama kali dikemukakan oleh Cyert dan March pada tahun 1963. *Slack resources* menurut Cyert dan March didefinisikan sebagai “*the difference between total resources and total necessary payment*”.³¹ Menurut Folta, Helfat, Karim *slack resources* diartikan sebagai kelebihan sumber daya yang memiliki efek positif pada kinerja perusahaan. Tingkat kelebihan sumber daya alam memberikan fleksibilitas untuk bereksperimen, mengambil risiko, dan melakukan inisiatif proaktif. Perusahaan menggunakan *slack* ini untuk membangun kemampuan yang membuatnya kompetitif sementara memungkinkan mereka untuk membuat pilihan strategis.³²

Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2016-2018,” *Jurnal Riset Akuntansi* 09, no. 06 (2020): 137.

³⁰ Livia Kurniawati dan Yuliasuti Rahayu, “Pengaruh Profitabilitas dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9 (2020): 5.

³¹ Setiafitrie Yuniarti, Lindawati Gani, dan Harja Wasistha, “Pengaruh *Financial Slack* Terhadap Nilai Perusahaan Perdana Dengan Kualitas Pelaporan Keuangan Sebagai Variabel Moderasi” (2018): 1–22.

³² Nila Ayu Kusuma Wardani, “Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Ditinjau dari Aspek *Slack Resource*, Kepemilikan Publik dan Karakteristik Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) Serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. (Tesis IAIN Kudus, Fakultas Ekonomi, 2021): 26.

Slack resources menurut Bourgeois merupakan ”*Chusion of actual or potential resources which allows an organization to adapt successfully to internal pressure for adjustment or to external pressure for change in policy, as well as to intiate changes in strategy with respect to the external environment.*”³³ Pengertian tersebut didefinisikan sebagai kelebihan sumber daya yang aktual dan potensial yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi dari tekanan internal maupun tekanan eksternal perusahaan. Kelebihan sumber daya yang potensial ini dapat dimanfaatkan perusahaan dengan maksimal sehingga menghasilkan output yang maksimal.

Hadirnya *slack resources* akan berpengaruh pada kebijakan yang akan ditetapkan oleh perusahaan karena esensi dari sumber tersebut. Menurut Bourgeois ada tiga manfaat atas hadirnya *slack resources*, yaitu mengurangi konflik kepentingan, mengurangi pengolahan kebutuhan informasi, dan memfasilitasi perilaku strategis tertentu. Sayekti menjelaskan *slack resources* yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam menentukan seberapa keikutsertaan mereka dalam kegiatan CSR.³⁴

Pengukuran *slack resources* ini menggunakan nilai kas dan setara kas perusahaan. Nilai ini diubah menjadi logaritma kas dan setara kas. Hal ini dilakukan agar data bebas dari data *outlier*. Pengukuran ini sama dengan pengukuran yang dilakukan oleh Suri, Ratnam, dan Gutpam yang menjelaskan bahwa “*Excellent organizations manage their slack resources better than nonperforming organizations. Profitability is a dubious*

³³ Hasan Badilah, Maslichah, dan Afifudin, “Pengaruh *Slack Resources*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019,” *E-Jra* 10, no. 07 (2021): 119.

³⁴ Rani Yuanita dan Muhamad Muslih, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017),” *e-Proceeding of Management* 6, no. 3 (2019): 5787.

determinant of an organization's managing slack resources. The cash flow is directly proportional to the slack available in an organization at any point of time".

Tabel 2. 1Slack Usage Measurement and Slack Variable

Slack Usage Measurements	Slack Variables
- Sales revenue to R and D investment.	1. Cash flow investment ratio.
- Increase in fixed and working capital expenditure and its ratio to sales.	2. Sales vs total assets.
- Dividend payout ratios.	3. R & D vs sales revenue.
Higher the above mentioned ratio, lesser the organization's retention of earning to invests in future.	4. Market to book value.
	5. Sales per employee.
	6. Debt by equity ratio.
	7. Working capital to sales ratio.
	Dividend pay out ratio

Sumber: Suri, Ratnam, dan Gutpam (2008)³⁵

Berdasarkan uraian diatas dijelaskan bahwa *slack resources* dapat diukur dengan melihat *cash flow investment ratio* yang berdasarkan laporan arus kas perusahaan, karena arus kas perusahaan berbanding lurus dengan kelebihan sumber daya yang ada di suatu organisasi pada setiap titik waktu

³⁵ Suri, Ratnam, dan Gutpam, *Performance Measurement and Management*, 2008.

7. Komite Audit

Komite audit merupakan suatu unsur kelembagaan yang diperlukan dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut BAPEPAM Nomor KEP-643/BL/2012 komite audit ialah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu menjalankan tugas dan fungsi dewan komisaris.³⁶ Adapun tugas komite audit yaitu untuk mendukung dan menguatkan fungsi dewan komisaris dalam melaksanakan pengawasan. Komite audit diposisikan sebagai penghubung dewan direksi dengan auditor internal, auditor eksternal, dan anggota independen, yang bekerja mengontrol aktivitas direksi agar sesuai dengan hukum dan regulasi.³⁷

Tujuan dibentuknya komite audit menurut Damayanti yaitu, untuk melakukan pengawasan terhadap proses penyusunan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit, pengawasan independen atas pengelolaan risiko dan kontrol, serta melaksanakan pengawasan independen terhadap proses pelaksanaan *corporate governance*.³⁸ Komite audit juga sebagai alat bagi perusahaan untuk menghindari penyelewangan dan pelanggaran laporan keuangan dan juga sebagai pihak akhir yang meninjau proses pelaporan keuangan perusahaan.³⁹

³⁶ Diah Nurdiana, "Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Rekaman* 5, no. 3 (2020): 321, <https://ojs.jurnalrekaman.com/index.php/rekaman>.

³⁷ Faizah Naila Sofa dan Naila WeningTyas Respati, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)," *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 1 (2020): 41.

³⁸ Intan Pramesti Dewi dan Pipit Pitriasari, "Pengaruh *Good Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability Report* (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)," *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi* XI, no. 1 (2019): 40.

³⁹ Kristin Tiara Pita Napitu dan Nolita Yeni Siregar, "Slack Resources, Komite Audit, Feminisme Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial," *Jurnal Muqtasid* 11, no. 2 (2020): 149-161.

Tugas komite audit berdasarkan Komite Nasional Kebijakan *Governance* diantaranya:

1. Memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Memastikan struktur pengendalian internal telah dilaksanakan dengan baik.
3. Memastikan pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku.
4. Memastikan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Komite audit dapat diukur dengan melihat jumlah pertemuan yang diadakan selama satu tahun. Pengukuran ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizah Naila Sofa dan Novita Wening Tyas Respati, Sari Mujiani dan Jayanti, Muhammad Williams Rahaditama. Komite audit diukur berdasarkan jumlah pertemuan yang diadakan selama satu tahun dikarenakan lebih mencerminkan kualitas pengawasan terhadap tata kelola perusahaan dan manajemen risiko.⁴⁰

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tema yang diteliti, maka penulis melakukan beberapa kajian penelitian terdahulu. Hal ini bertujuan sebagai bahan dasar acuan dalam penyusunan penelitian ini dan bahan perbandingan agar memperkuat hasil analisis yang berkaitan dengan tema penelitian. Adapun beberapa penelitian tersebut sebagai berikut:

⁴⁰ Faizah Naila Sofa dan Naila WeningTyas Respati, “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017),” *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 1 (2020): 41.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Peneliti, dan Tahun	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	<p>K. Baba Adiatma dan I Ketut Suryanawa</p> <p>Pengaruh Tipe Indusri, Kepemilikan Saham, Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i></p> <p><i>E-Jurnal Akuntansi</i>, Vol. 25, No.2, (2018)</p>	<p>Teknik analisis regresi berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel dependen yaitu <i>sustainability report</i>. - Menggunakan variabel independen yaitu tipe industri. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel independen yaitu <i>slack resources</i> dan komite audit. - Penelitian ini menggunakan sampel di JII tahun 2017-2021. - Metode penelitian menggunakan teknik analisis regresi data panel. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>. - Kepemilikan saham dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.
2	<p>Rani Yuanita dan Muhamad Muslih</p> <p>Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan <i>Slack Resources</i> Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (Studi Kasus pada</p>	<p>Teknik analisis regresi data panel</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel independen yaitu <i>slack resources</i>. - Metode penelitian menggunakan teknik analisis regresi data panel. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel dependen yaitu <i>sustainability report</i>. - Menggunakan variabel independen yaitu tipe industri dan komite audit. - Penelitian ini menggunakan sampel di JII tahun 2017- 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR). - Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh

	<p>Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)</p> <p><i>e-Proceeding of Management, Vol.6, No.3, (2019)</i></p>			2021.	<p>negatif terhadap <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage dan Slack resources</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>.
3	<p>Afifah Oki Nilasakti dan Falikhatun</p> <p><i>Determinant of Sustainability Reporting of Islamic Bank in Emerging Countries</i></p> <p><i>Jurnal Muqtasid, Vol. 11, No. 2, (2020)</i></p>	<p>Teknik analisis regresi data panel dengan model Random Effect Model (REM)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel dependen yaitu <i>sustainability report</i>. - Menggunakan variabel independen yaitu <i>slack resources</i> dan komite audit. - Metode penelitian menggunakan teknik analisis regresi data panel. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas dan tipe industri. - Penelitian ini menggunakan sampel di JII tahun 2017-2021. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran <i>slack resources</i> dan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>. - Rapat direksi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>. - Dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan

					n <i>sustainability report.</i>
4	<p>Faizah Naila Sofa dan Novita Wening Tyas Respati</p> <p>Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017)</p> <p><i>Jurnal Ekonomi dan Bisnis</i>, Vol. 13, No. 1, (2020)</p>	<p>Teknik analisis regresi linier berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel dependen yaitu <i>sustainability report.</i> - Menggunakan variabel independen yaitu komite audit. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel independen yaitu tipe industri dan <i>slack resources.</i> - Metode penelitian menggunakan teknik analisis regresi data panel. - Penelitian ini menggunakan sampel di JII tahun 2017-2021. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report.</i> - Komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report.</i>
5	<p>Sari Mujiani dan Jayanti</p> <p>Analisis</p>	<p>Teknik analisis regresi linier</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel dependen yaitu 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel independen yaitu tipe 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas, dewan komisaris independen,

	Pengaruh Profitabilitas Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan Peserta ISRA di Indonesia (2021)	berganda	<i>sustainability report</i> . - Menggunakan variabel independen yaitu komite audit.	industri dan <i>slack resources</i> . - Metode penelitian menggunakan teknik analisis regresi data panel. - Penelitian ini menggunakan sampel di JII tahun 2017-2021.	dan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . - Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
6	Komang Alda Cika Arisandi dan Ni Putu Sri Harta Mimba Kinerja Keuangan, Tipe Industri dan <i>Sustainability Report</i> <i>E-Jurnal Akuntansi</i> , Vol. 25, No.2, (2021)	Teknik analisis linier berganda	- Menggunakan variabel dependen yaitu <i>sustainability report</i> . - Menggunakan variabel independen yaitu tipe industri.	- Menggunakan variabel independen yaitu <i>slack resources</i> dan Komite Audit. - Metode penelitian menggunakan teknik analisis regresi data panel. - Penelitian ini menggunakan sampel di JII tahun 2017-2021.	- Profitabilitas, likuiditas, dan tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
7.	Ni Luh Sari Wagiswari dan I Dewa	Teknik analisis linier	- Menggunakan variabel dependen	- Menggunakan variabel independen	- Profitabilitas berpengaruh negatif dan

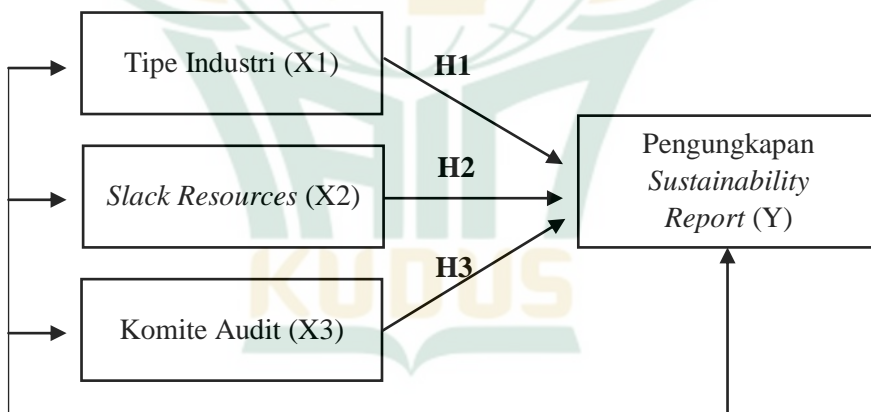
	<p>Nyoman Badera</p> <p>Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan, Tipe Industri dan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i></p> <p><i>E-Jurnal Akuntansi</i>, Vol. 31, No.9, (2021)</p>	<p>berganda</p>	<p>yaitu <i>sustainability report</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel independen yaitu tipe industri. 	<p>yaitu <i>slack resources</i> dan Komite Audit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian menggunakan teknik analisis regresi data panel.. - Penelitian ini menggunakan sampel di JII tahun 2017-2021. 	<p>signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>. - Tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.
<p>8.</p>	<p>Muhammad Williams Rahaditama</p> <p>Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Organisasi Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>.</p> <p><i>Jurnal</i></p>	<p>Teknik analisis regresi linier berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel dependen yaitu <i>sustainability reporting</i>. - Menggunakan variabel independen yaitu komite audit. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel independen yaitu tipe industri dan <i>slack resources</i> dan Komite Audit. - Metode penelitian menggunakan teknik analisis regresi data panel. - Penelitian ini menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>. - ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> tidak

	<i>Ekonomi dan Bisnis</i> , Vol. 11, No. 2 (2022)			sampel di JII tahun 2017-2021.	berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
--	---	--	--	--------------------------------	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Secara teoritis kerangka berpikir yang baik didalamnya akan menjelaskan tentang hubungan variabel yang diteliti. Kerangka berpikir juga dikatakan sebagai rumusan-rumusan masalah yang sudah dibuat berdasarkan proses deduktif dalam rangka menghasilkan beberapa konsep dan merumuskan hipotesis.⁴¹ Berikut adalah kerangka berpikir pada penelitian ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian



⁴¹ H. M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021).

Berdasarkan konsep kerangka berpikir diatas dapat diketahui bahwa pada penelitian ini menggunakan model penelitian satu arah yang mendeskripsikan pengaruh antara profitabilitas, tipe industri, *slack resources*, dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*.

D. Hipotesis

Berdasarkan dari hasil landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara tipe industri dengan pengungkapan *sustainability report*

Tipe industri adalah penggolongan suatu perusahaan berdasarkan kegiatan usahanya. Tipe industri digolongkan menjadi dua, yakni tipe industri *high-profile* dan tipe industri *low-profile*.⁴² Menurut Robert dalam Rani Intan Pertiwi perusahaan yang digolongkan *high-profile* yaitu perusahaan yang memiliki persaingan yang ketat dan memiliki risiko yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan *low-profile*. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan *high-profile* lebih cenderung melakukan pengungkapan *sustainability report*. Hal ini agar perusahaan dapat mempertahankan pengakuan dari masyarakat.⁴³

Penelitian yang dilakukan oleh K. Baba Adiatma dan I Ketut Suryanawa⁴⁴, Komang Alda Cika Arisandi dan Ni Putu Sri Harta Mimba⁴⁵ menemukan hasil bahwa tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability*

⁴² Fitriani Maulia, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Tipe Industri, Dan *Leverage* Terhadap *Sustainability Reporting* Dengan GCG Sebagai Variabel Moderating. (Skripsi UNNES,Fakultas Ekonomi, 2020): 25.

⁴³ Ni Luh Sari Wagiswari dan I Dewa Nyoman Badera, “Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan, Tipe Industri Dan Pengungkapan *Sustainability Report*,” *E-Jurnal Akuntansi* 31, no. 9 (2021): 2315.

⁴⁴ K. Baba Adiatma dan I Ketut Suryanawa, “Pengaruh Tipe Industri, Kepemilikan Saham Pemerintah, Profitabilitas Terhadap *Sustainability Report*,” *E-Jurnal Akuntansi* 25 (2018): 955.

⁴⁵ Komang Alda Cika Arisandi dan Ni Putu Sri Harta Mimba, “Kinerja Keuangan, Tipe Industri dan *Sustainability Report*,” *Jurnal Akuntansi* 31 (2021): 2739, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>.

report. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*

2. Hubungan antara *slack resources* dengan pengungkapan *sustainability report*

Slack resources adalah kelebihan sumber daya yang aktual dan potensial yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi dari tekanan internal maupun tekanan eksternal perusahaan. Perusahaan dalam mengoperasikan aktivitasnya membutuhkan sumber daya agar terus berkelanjutan. Untuk mencapai hal tersebut, maka dibutuhkan *stakeholder* sebagai salah satu komponen pendukungnya. Pelaporan keberlanjutan membuat organisasi membutuhkan sumber daya yang memadai.⁴⁶

Slack resources memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* yang didukung hasil penelitian oleh Afifah Oki Nilasakti dan Falikhatun⁴⁷. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Slack resources* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*

3. Hubungan antara komite audit dengan pengungkapan *sustainability report*

Komite audit ialah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.⁴⁸ Keberadaan komite audit dapat mempengaruhi proses penyusunan dan pengungkapan *sustainability report*. Oleh sebab itu, melalui jumlah pertemuan komite audit dapat mampu mendorong manajemen untuk melakukan praktik

⁴⁶ Afifah Oki Nilasakti dan Falikhatun, "Determinants of Sustainability Reporting of Islamic Banks in Emerging Countries," *Jurnal Muqtasid* 11, no. 2 (2020): 153, <http://muqtasid.iainsalatiga.ac.id>.

⁴⁷ Afifah Oki Nilasakti dan Falikhatun, "Determinants of Sustainability Reporting of Islamic Banks in Emerging Countries," *Jurnal Muqtasid* 11, No. 2 (2021): 149-161, <http://muqtasid.iainsalatiga.ac.id>.

⁴⁸ Diah Nurdiana, "Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Rekaman* 5, no. 3 (2020): 321, <https://ojs.jurnalrekaman.com/index.php/rekaman>.

pengungkapan *sustainability report* sebagai bagian dari dialog perusahaan dengan stakeholder dalam rangka memperoleh legitimasi dari pelaksanaan *good corporate governance*.

Hasil penelitian oleh Afifah Oki Nilasakti dan Falikhatun⁴⁹, Sari Mujiani dan Jayanti⁵⁰, Muhammad Williams Rahaditama⁵¹ membuktikan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*



⁴⁹ Afifah Oki Nilasakti dan Falikhatun, “*Determinants of Sustainability Reporting of Islamic Banks in Emerging Countries*,” *Jurnal Muqtasid* 11, No. 2 (2021): 149-161, <http://muqtasid.iainsalatiga.ac.id>.

⁵⁰ Sari Mujiani dan Jayanti, “*Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Report Pada Perusahaan Peserta ISRA Di Indonesia*,” *Jurnal Ilmu Akuntansi* 19, No. 1(2021): 41.

⁵¹ Muhammad Williams Rahaditama, “*Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Organisasi Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 2 (2022): 162.